

Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Kartu Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun

Improving the Ability to Recognize Number Concepts through Number Card Media for 5-6 Years Old Children

Kasriah Dahlan

TK Darmawanita Jalanru, Indonesia

Corresponding Author. Email: wahyuddinrauf89@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK DW Jalanru kelompok B ternyata masih banyak atau ada beberapa anak didik mengalami kesulitan dalam hal kemampuan berhitung. Kami sebagai pendidik mencari solusi untuk mengatasi masalah anak dalam kemampuan berhitung dengan cara bermain mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan kartu angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan sangat disenangi oleh anak didik TK DW Jalanru. Pada siklus I anak sudah mampu mengurutkan angka 1-10 sesuai dengan gambar. Sedangkan siklus II anak sudah mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan. Penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran penjumlahan permulaan, dapat mengoptimalkan potensi kognitif. Hal ini karena penggunaan media kartu angka bergambar sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan pengetahuan dan memfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Kata Kunci: konsep bilangan, media, kartu angka

Abstract

Based on observations made in TK DW Jalanru group B, it turns out that there are still many or some students have difficulty in counting skills. We as educators are looking for solutions to overcome children's problems in counting skills by playing with the concept of numbers through the media of illustrated number cards. This research uses Kurt Lewin's Class Action Research (CAR) method which consists of 2 cycles and each cycle includes: 1) planning, 2) implementing actions, 3) Observing, and 4) Reflecting. The results showed that the use of number card games in an effort to improve the ability to recognize the concept of numbers was very liked by the students of TK DW Jalanru. In the first cycle, the child is able to sort the numbers 1-10 according to the picture. While in cycle II, children are able to connect the concept of numbers with number symbols. The use of number card media in learning the initial addition can optimize cognitive potential. This is because the use of illustrated number cards as a learning resource can provide opportunities for students to gain knowledge and facilitate children to channel their strong and enthusiastic curiosity about many things.

Keywords: number concept, media, number card

Pendahuluan

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku, serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Fadhillah, 2019; Sujiono, 2008). Pengenalan bilangan dapat berupa menghitung, menyebutkan urutan angka, menjumlahkan dan mengurangkan. Untuk geometri dapat dikenalkan melalui bentuk geometri yaitu segitiga, segi empat, lingkaran. Sedangkan, pengukuran berupa pengenalan jarak jauh dekat, panjang pendek, lebar sempit, berat ringan dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK DW Jalanru kelompok B ternyata masih banyak atau ada beberapa anak didik mengalami kesulitan dalam hal kemampuan berhitung. Kami sebagai pendidik mencari solusi untuk mengatasi masalah anak dalam kemampuan berhitung dengan cara bermain mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka pada anak usia 5-6 Tahun di TK DW Jalanru.

Menurut Susanto (2007), metode yang digunakan guru adalah salah satu kunci pokok keberhasilan suatu pokok keberhasilan suatu kegiatan belajar. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi, dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Lebih lanjut Suprapti (2015) metode yang dapat digunakan antara lain, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. Sedangkan menurut Liwis (2017) macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kognitif anak taman kanak-kanak adalah bermain, pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, mengucapkan syair, eksperimen, bercerita, karyawisata, dan dramatisasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan beberapa metode yang dapat diterapkan untuk pengembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan antara lain, metode tanya jawab, pemberian tugas, dan bermain. Penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran pada anak akan sangat menentukan keberhasilan pengajaran kognitif dalam mengenal lambang bilangan.

Dengan penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran penjumlahan permulaan, dapat mengoptimalkan potensi kognitif (Karim & Wifroh, 2014; Zaman, Hernawan, & Eliyawati, 2008). Hal ini karena penggunaan media kartu angka bergambar sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan pengetahuan dan memfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Montolalu (2009) dan Setyowati (2013) mengemukakan bahwa dalam permainan area permainan matematika anak harus diberi kesempatan bereksplorasi dengan cara mencocokkan, berhitung, mengelompokkan, membandingkan, memperkirakan, dan sebagainya.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna-warni atau menirukan sesuatu

yang dilihat. Bermain dapat berupa bergerak seperti, berlari, melempar bola, memanjat, atau kegiatan berpikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata sebuah lagu. Dapat pula melakukan bermain kreatif dengan menggunakan krayon, plastisin atau tanah liat.

Jelaslah bahwa selain bermanfaat untuk pengembangan fisik, kognitif, social emosional dan moral, bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan (Nasional, 2010). Oleh karena itu, maka lewat bermain kartu angka bergambar, anak dapat mengenal lambang bilangan dengan mudah dan lebih cepat. Pengembangan Aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan sehingga dirangkaikan media yang kongkrit dengan kehidupan anak (Indriani, 2013; Nashruddin & Roslina, 2019; Suprahbawati & Komalasari, 2014). Maka lewat bermain kartu angka, anak lebih mudah mengenal lambang bilangan dan konsep bilangan. Media kartu angka berfungsi sebagai alat stimulasi untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Karena melalui media kartu angka kita dapat memperkenalkan angka, penjumlahan dan pengurangan (Ulifah & Khotimah, 2014).

Alat dan bahan untuk membuat media kartu angka adalah gunting, spidol/cat air, crayon, pensil, penggaris, ke bergambar. Cara membuatnya yaitu pertama, gunting nomor dengan ukuran 5 x 5 cm sejumlah 10 kepingan. Kedua, tulislah lambang bilangan/angka 1 sampai dengan 10 dengan memakai spidol besar dan diberi garis tepi. Ketiga, membuat beberapa gambar buah dan gambar sayuran mulai 1 buah sampai dengan 10 buah dan sayuran. Keempat, masing-masing gambar dan angka dibuatkan kotak kemudian anak didik menghubungkan antara lambang bilangan 1 sampai 10 dengan konsep bilangan 1 sampai 10.



Gambar 1. Media Kartu Angka

Langkah-langkah berhitung dengan media kartu angka adalah sebagai berikut (Susanto, 2007):

1. Konsep bilangan 1 sampai 10. Bilangan yang mulai dipelajari oleh anak didik adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjukkan besarnya kumpulan benda.
2. Membilang
Menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka.
3. Makna angka dan pengenalamnya
Setiap angka memiliki makna dari benda-benda atau simbol-simbol angka dari gambar.

Setelah memperhatikan langkah-langkah penggunaan media kartu angka bergambar tersebut diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penggunaan media kartu angka dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan mengecek media kartu angka bergambar yang berisi bahan ajar berupa gambar dan angka.
2. Mengenalkan konsep bilangan 1 sampai 10 dengan lambang bilangan 1 sampai 10.
3. Mengenalkan lambang bilangan dengan symbol (gambar yang ada pada kartu angka).
4. Menghubungkan antara konsep bilangan dengan lambang bilangan.
5. Guru menggunakan alat petunjuk untuk menunjuk bahan pelajaran pada media kartu angka

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus meliputi:

1. Tahapan perencanaan atau planning meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian, serta menentukan indikator kinerja.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam PROSEM, RPPM, RPPH dengan materi pengembangan kemampuan yang terintegrasi dengan lingkup perkembangan.
3. Tahapan pengamatan atau observing meliputi pembuatan instrument penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data, dan menyusun langkah-langkah perbaikan.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 sampai 6 tahun di TK DW Jalanru Kecamatan Tanete Raja Kabupaten Barru dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media kartu angka sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Dari 2 siklus yang telah dilakukan, siklus pertama dan kedua melewati 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2), tindakan/pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi.

1. Perencanaan

Pada siklus pertama ada tiga langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi perkembangan motorik anak, yang diamati dengan memperhatikan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan bermain khususnya kegiatan motorik halus anak, Proses identifikasi ini dilakukan dengan dua cara yakni melakukan pengamatan langsung kepada sasaran pendidikan dan melakukan diskusi dengan teman sejawat, di mana cara mengajar dan membimbing anak juga menjadi sasaran dalam penelitian ini.

- b. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang merupakan pedoman dasar yang menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari. Rencana Pembelajaran merupakan rambu-rambu pembelajaran yang disusun dan dirumuskan berdasarkan indikator dan kurikulum, langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini, dimulai dengan kegiatan awal kegiatan inti, kegiatan akhir dan penutup. Rencana kegiatan perbaikan pembelajaran ini disusun untuk digunakan dalam tiga kali pertemuan.
 - c. Membuat lembar observasi merupakan langkah terakhir pada tahap perencanaan dalam penelitian ini, lembar atau format observasi ini berisikan beberapa indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan motorik anak. Lembar observasi disusun dengan memuat aspek variable, indicator, dan pernyataan. Variabel yang dimuat dalam lembar ini adalah perkembangan menulis anak yang indikatornya (1) kemampuan anak mengenal lambang bilangan, (2) menghitung jumlah gambar dan menunjukkan lambang bilangan, (3) menunjukkan jumlah gambar yang sama dan tidak sama dan (4) menunjukkan gambar yang lebih banyak dan lebih sedikit. Dalam perencanaan, peneliti membuat rencana kegiatan yang akan menjadi acuan dalam membuat RPPH selama empat hari berturut-turut.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Dan setelah dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2018-2019 semester satu tepatnya tanggal 14 dan 16 Agustus 2018, dengan Tema Alat Komunikasi dengan Sub Tema macam-macam dan guna alat komunikasi. Pelaksanaan siklus I meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
- a. Kegiatan Awal
- Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas outdoor yaitu dengan aktifitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka bergambar. Guru menjelaskan kegiatan mengenal konsep bilangan melalui kartu angka bergambar meliputi 3 kegiatan yaitu menyebutkan angka 1-10, mengurutkan angka 1-10, memasangkan jumlah alat komunikasi yang ada dalam kotak dengan lambang bilangan, kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.
- b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan dalam menggunakan kartu angka yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkan dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan konsep bilangan dan menghubungkan

dengan kartu angka yang diperlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

- c. Kegiatan Akhir
Pada kegiatan akhir anak diajak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan belajar anak menggunakan kartu angka dan apakah anak mau mengulangnya pada hari berikutnya. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan mengaji, berdoa dan salam.
- 3. Observasi
Observasi pada siklus I dilakukan secara kolaborasi dengan teman guru di TK DW Jalanru. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus I

No.	Kriteria	Nilai Kemampuan Anak			Jumlah anak yang tuntas (Orang)	Persentase anak yang tuntas (%)
		BB	MB	BSB		
1	Anak mampu menyebutkan urutan angka 1-10	7	4	4	4	26,66
2	Anak mampu menyusun kartu angka 1-10	10	3	2	2	13,33
3.	Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan	12	3	2	2	13,33

Pada hasil siklus 1 terlihat hasil anak yang memiliki nilai ketuntasan sebesar 40%. Angka ini belum memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu minimal ketuntasan 85%. oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian siklus II dengan memperhatikan dan memperbaiki pelaksanaan pemberian materi kepada anak.

- 4. Refleksi
Tahap refleksi siklus 1 adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru-guru di TK DW Jalanru.

Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- a. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok B TK DW Jalanru telah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, anak yang mendapat skor lebih 3 bertambah. Diantaranya 10 anak mampu menyebutkan simbol angka dengan baik.
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.
- c. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek belum mencapai 85%. Hal ini karena minat anak dalam menggunakan kartu angka dapat berubah kapan saja dan motivasi yang diberikan kepada anak masih belum maksimal.

Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kegiatan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan secara bertahap dan bermain secara bervariasi.
- b. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada anak baik secara verbal atau non verbal dengan memberikan reward berupa stiker.
- c. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan khusus secara individu kepada anak yang perkembangannya lambat.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap tindakan siklus II peneliti dan guru TK DW Jalanru melakukan kegiatan yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat memberikan kegiatan menggunakan kartu angka bergambar pada kegiatan inti. Tindakan siklus II bertepatan dengan tema alat komunikasi alat dan sumber belajar yang digunakan adalah gambar televisi, radio, HP, dan surat kabar.
- b. Menyiapkan Lembar observasi Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan menghubungkan konsep bilangan, anak ditentukan dengan deskripsi yaitu BSB untuk anak yang mampu, MB untuk anak yang cukup mampu dan BB untuk anak belum mampu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada bulan September 2018 dengan tema alat komunikasi. Pelaksanaan siklus II meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas outdoor yaitu dengan aktifitas fisik berupa kegiatan senam bersama. kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk didalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan olah raga serta apersepsi tentang kegiatan mengenal konsep dan lambang bilangan seperti yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Namun pada siklus memberikan penjelasan bahwa konsep bilangan yang digunakan gambar televisi, radio, HP, dan surat kabar. Guru juga menjelaskan kegiatan mengenal konsep bilangan meliputi 3 kegiatan seperti pada siklus sebelumnya yaitu menyebutkan urutan angka 1-10, mengurutkan angka I-10 dengan kartu angka dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama dan memberikan motivasi secara verbal dan non verbal bahwa anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar maka akan mendapat hadiah.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Peneliti mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Pendampingan dan pembimbingan

terutama dilakukan terhadap anak yang masih lambat perkembangannya. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkan dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, menyusun angka sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana parasaan anak belajar menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan dan apakah anak mau mengulangnya pada hari berikutnya. Anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu angka. Guru memberikan hadiah berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi.

3. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan secara kolaborasi dengan teman guru di TK DW Jalanru. Hasil observasi pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siklus II

No.	Kriteria	Nilai Kemampuan Anak			Jumlah anak yang tuntas (Orang)	Persentase anak yang tuntas (%)
		BB	MB	BSB		
1	Anak mampu menyebutkan urutan angka 1-10	0	1	14	12	93,33
2	Anak mampu menyusun angka 1-10 dengan kartu angka	1	1	13	13	86,66
3.	Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan	2		13	13	86,66

Pada hasil siklus II terlihat hasil anak yang memiliki nilai ketuntasan sebesar 85%. Angka ini telah memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu minimal ketuntasan 85%. Oleh sebab itu, hasil penelitian pada siklus II ini dianggap cukup dan pembelajaran menggunakan media kartu angka dapat diterapkan di sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan kartu angka dengan bimbingan yang baik dari guru.

4. Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pembelajaran, peneliti melakukan refleksi diri. Dengan harapan hasil yang sudah dicapai pada siklus II sebagai acuan dalam materi-materi pembelajaran yang lain. Ada beberapa hal yang masih harus diperhatikan, yaitu:

- a. Guru memberi motivasi atau dorongan pada anak agar percaya diri dalam memahami materi pembelajaran lebih ditingkatkan.
- b. Guru dalam menggunakan media pembelajaran harus menarik perhatian anak.
- c. Guru dalam membimbing anak untuk memahami materi pelajaran semaksimal mungkin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan beberapa tindakan dari siklus I dan II yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan permainan kartu angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan sangat disenangi oleh anak didik TK DW Jalanru.
2. Pada siklus I anak sudah mampu mengurutkan angka 1-10 sesuai dengan gambar. Sedangkan siklus II anak sudah mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

Daftar Pustaka

- Fadhillah, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8, 235–245.
- Indriani, I. (2013). Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 pada Anak Tunagrahita Ringan. *JASSI ANAKKU*, 12(2), 143-152.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.
- Lewis, N. W. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus V Kecamatan Buleleng Gugus V Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 116-126.
- Montolalu, B. E. F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nashruddin, N., & Roslina, R. (2019). Pemberian tugas terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas xi smk. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-13.
- Nasional, K. P. (2010). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Setyowati, N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Bagi Anak Kelompok B Pada TK 03 Tugu Jumantono Karanganyar Tahun 2012/2013*. (Sarjana), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprahbawati, N., & Komalasari, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan dengan Menggunakan Metode Montessori untuk Anak Usia 3–4 Tahun di PPT Ananda Tandes Surabaya. *Jurnal: PAUD Teratai*, 3(3), 1-6.

- Suprapti, E. (2015). Peningkatan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Dengan Microsoft Powerpoint Ispring Pada Materi Pengenalan Konsep Bilangan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Susanto, A. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Ulifah, U., & Khotimah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka Bergambar Pada Kelompok Bermain Putra Bangsa Kedunglengkong Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–5.
- Zaman, B., Hernawan, A. H., & Eliyawati, C. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.